

# MANAJEMEN SEKOLAH ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SMA SWASTA LAWE SAWAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

**Tarmizi**  
Kepala SMAS Lawe Sawah

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah siswa SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah siswa SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia sangatlah besar. Karena permasalahan tersebut, pemerintah membuat peraturan tentang lingkungan hidup dengan menerapkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah yang disebut Program Adiwiyata. Adapun rumusan masalah ini adalah bagaimana manajemen sekolah Adiwiyata di SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan bagaimana implikasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen sekolah Adiwiyata di SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan ditata dan dilaksanakan sedemikian rupa oleh sekolah untuk mencapai sekolah Adiwiyata yang unggul. Implikasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan adalah siswa menjadi terbiasa membuang dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya, selain itu siswa juga dapat lebih kreatif dengan adanya perlombaan yang dilaksanakan di sekolah. Saran peneliti untuk kepala sekolah maupun guru adalah dapat lebih meningkatkan kualitas pengajaran maupun pembiasaan kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar.*

**Kata Kunci:** *Manajemen, Program Adiwiyata, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan.*

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to improve the performance of teachers at SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan in the 2022/2023 Academic Year. The subjects of this school action research were students of SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan in the 2022/2023 Academic Year. The subjects of this school's action research were students of SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan in the 2022/2023 Academic Year. The environmental damage caused by humans is enormous. Because of these problems, the government made regulations on the environment by implementing environmental education in schools called the Adiwiyata Program. The formulation of this problem is how the management of the Adiwiyata school at SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan is the implication of the Adiwiyata program in shaping the character of caring for the environment in SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan students. This school action research was carried out in the 2022/2023 academic year. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique used was data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. And test the validity of the data using the triangulation of techniques and sources. The result of this research is that Adiwiyata school management in SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan is arranged and implemented in such a way by the school to achieve a superior Adiwiyata school. The implication of the Adiwiyata program in shaping the character of caring for the environment in students at SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan is that students become accustomed to disposing and sorting waste according to its type, besides that students can also be more creative with competitions that are held at school. Researcher's suggestion for school principals and teachers is that it can further improve the quality of teaching and habituation to students to keep the surrounding environment clean*

**Keywords:** *Management, Adiwiyata Program, Character Education, Environmental Care.*

## PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Undang-Undang telah mengatur masalah lingkungan hidup. Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Peraturan tersebut merupakan bentuk upaya pemerintah dalam melindungi lingkungan.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Kondisi yang memprihatinkan tersebut menggugah pemerintah Indonesia untuk menanamkan budaya peduli dan cinta lingkungan dengan menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar sekolah. Hal ini ditujukan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah salah satu variabel paling penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin peduli pada permasalahan lingkungan. Pendidikan lingkungan adalah suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup.

Proses pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan hendaknya merupakan suatu proses mengorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan manusia, kebudayaan, dan lingkungan fisiknya. Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan. Salah satu strategi dalam pendidikan ini diaplikasikan dalam program Adiwiyata di lingkungan sekolah. Adiwiyata memuat empat komponen utama yang komprehensif untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan, tidak hanya dari segi fisik sekolah saja namun dari perilaku warga sekolahnya.

Program Adiwiyata memiliki bermacam-macam konsep diantaranya Sekolah Hijau (Green School), Sekolah Sehat, Eco School, dan sebagainya. Sekolah Hijau merupakan program pemerintah yang diharapkan mampu memiliki pemahaman, kesadaran, dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup pada seluruh warga sekolah agar membentuk perilaku dan pola pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Sekolah adiwiyata dapat menyediakan sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam pemerolehan pengetahuan yang bermakna pada materi lingkungan. Kondisi sekolah adiwiyata yang selalu membiasakan siswanya untuk peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah juga dapat membantu pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa. Pada prosesnya sikap harus dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit).

Oleh karena itu, sebuah sekolah adiwiyata diharapkan mampu menyampaikan materi lingkungan hidup kepada para siswa yang dilakukan melalui kurikulum belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan sehari-hari. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan mampu menggerakkan budaya peduli lingkungan kepada para siswa melalui prinsip 3R. Prinsip 3R adalah Reduce, Reuse, Recycle. Prinsip 3R dapat mengurangi sampah seminimal mungkin, memakai kembali, hingga mendaur ulang sampah untuk menjadi barang bernilai.

Secara teori diadakannya program Adiwiyata untuk sekolah di Indonesia ini belum tentu menjamin pembentukan dan penanaman karakter yang baik pada siswa yang berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai manajemen sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

### **Tujuan Penelitian**

Berpusat pada latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui manajemen program Adiwiyata di SMA Swasta Lawe Sawah.
2. Untuk mengetahui implikasi program Adiwiyata dalam membentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan.

### **LANDASAN TEORI**

Deskripsi teori merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Deskripsi teori yang dibahas oleh peneliti sebagai berikut.

#### **1. Konsep Manajemen**

Manajemen memiliki beberapa konsep yang dibahas oleh peneliti, yakni pengertian manajemen dari berbagai sumber dan fungsi manajemen

##### **a. Pengertian Manajemen**

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut jika digabungkan menjadi kata kerja “*manager*” yang artinya menangani. Kata *managere* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan

manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Menurut Hasibuan, “manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai proses yang berbeda terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, penentuan, dan pemenuhan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang-orang dan sumber daya-sumber daya yang lain.

## **b. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajemen dan dijadikan acuan manajer dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi manajemen yang paling mendasar adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan). Di bawah ini penjelasan fungsi manajemen sebagai berikut:

### **1. Planning (Perencanaan)**

Perencanaan (*planning*) pada hakikatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut.

Dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan.

### **2. Organizing (Pengorganisasian)**

Menurut George R. Terry (1986) di dalam buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan* yang ditulis oleh Hasan Hariri dkk mengemukakan bahwa “pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.

### **3. Actuating (Penggerakan)**

*Actuating* merupakan usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja atau *man power* dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. Fungsi ini memotivasi bawahan atau pekerja untuk bekerja dengan sungguh-sungguh supaya tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan efektif.

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen sebagai proses implementasi program, agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh

kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

#### 4. *Controlling (Pengawasan)*

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Fungsi pengawasan menjamin segala kegiatan berjalan sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, rencana, keputusan dalam program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan serta ditetapkan sebelumnya.

Fungsi pengawasan dalam manajemen merupakan proses yang dilakukan, untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia pendidikan yang dihadapi.

### **Konsep Program Sekolah Adiwiyata**

#### **1. Pengertian Program Adiwiyata**

Kata “Adiwiyata” diambil dari kata dalam bahasa sansekerta dan memiliki makna yaitu, *Adi*, yang berarti besar baik agung ideal dan sempurna. *Wiyata*, yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial. Jadi kata *Adiwiyata* artinya tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita.

Adiwiyata adalah upaya membangun program atau wadah yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk Cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata merupakan nama program pendidikan lingkungan hidup.

Sekolah Adiwiyata adalah sebuah program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi warga sekolah (guru, murid, dan pekerja lainnya), untuk mendorong upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang pada akhirnya dapat mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan norma kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam.

Program sekolah Adiwiyata memiliki peran strategis dalam peningkatan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami kemerosotan berat dewasa ini. Dengan tujuan dan peran tersebut, kontribusi program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan sangat mungkin terwujud. Program sekolah Adiwiyata memiliki empat aspek didalam pelaksanaannya, antara lain adalah aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan yang terakhir adalah aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Aspek-aspek tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan

siswa dan warga sekolah lainnya.

## **2. Tujuan Program Adiwiyata**

Tujuan dari program Adiwiyata adalah untuk menciptakan orang yang bertanggung jawab dalam hal melindungi dan mengelola lingkungan sekolah.

Tujuan umum Program Adiwiyata adalah untuk menciptakan kondisi yang ideal bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, siswa, dan karyawan) sehingga nantinya sekolah tersebut dapat bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan.

Selain itu, tujuan Program Adiwiyata menurut Onny Setrowati dan Ananto Aji dalam Jurnalnya yang berjudul “Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Dan Tingkat Partisipasi Siswa Di “SMA Swasta Lawe Sawah” adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid, orang tua wali murid, dan pekerja lainnya) dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.
2. Mendorong dan membantu sekolah – sekolah agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah dalam kelestarian lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi kepentingan generasi yang akan datang.
3. Warga sekolah turut bertanggung jawab dalam upaya- upaya penyelamatan lingkungan dalam pembangunan yang berkelanjutan.

## **3. Manfaat Program Adiwiyata**

1. Mendukung pencapaian standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kondisi belajar- mengajar yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah.
4. Menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai PLH yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan upaya berkonsep PLH melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan serta melalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungansekolah.

## **4. Komponen Program Adiwiyata**

1. Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan.
2. Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan.
3. Aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif

4. Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramahlingkungan.

## **5. Prinsip-Prinsip Dasar Program Adiwiyata**

1. Partisipatif: komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
2. Berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

## **Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik, tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Sedangkan dalam bahasa, Arab, karakter diartikan 'khuluq, sajiyyah, tab'u' (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian).

Dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, dan kepribadian memang sering tertukar tukar dalam penggunaannya. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu yang asli ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia.

Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi satu hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang

bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

## **2. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan utama pendidikan karakter ialah adanya pengembangan karakter dari dalam diri seseorang. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (nature) dan faktor lingkungan (nature). Sebagaimana dilihat dari segi psikologi perkembangan, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebijakan.

Selain itu, pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.

## **3. Prinsip Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut. Pertama, mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter. Kedua, mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku. Ketiga, menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter. Keempat, menciptakan komunitas sekolah yang mempunyai kepedulian. Kelima, memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik. Keenam, memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu untuk sukses. Ketujuh, mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa. Kedelapan, memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunikasi moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai yang sama. Kesembilan, memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter. Kesepuluh, mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

## **4. Penguatan Pendidikan Karakter**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah gerakan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Berikut merupakan nilai-nilai budaya karakter bangsa yang ingin diwujudkan oleh Kemendiknas dan tertulis dalam pedoman sekolah tahun 2023.

Nilai	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. KerjaKeras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik- baiknya.
6. Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan menluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan,kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik,sosial, budaya,ekonomi, dan politik bangsa.
12.Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan

	mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dengan atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### 5. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Kata “peduli” berarti nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar seseorang. Sedangkan peduli lingkungan merupakan paduan sikap dan perilaku yang nyata membangun gagasan, pemikiran, dan aktivitas dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan di sekitarnya.

Menurut Suyadi dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter” berpendapat bahwa Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

Peduli lingkungan dapat didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman yang baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan. Misalnya dengan:

1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
2. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
3. Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
4. Pembiasaan hemat energi.
5. Membuat biopori di area sekolah.

6. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
7. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
8. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
9. Menyediakan peralatan kebersihan.
10. Memprogramkan cinta bersih lingkungan

Menurut Saptono dalam jurnal yang ditulis oleh Tika Yulianti dan Nana Kariada Tri Martuti yang berjudul “Efektifitas Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan” menjelaskan bahwa sikap peduli siswa dapat muncul pada saat siswa diajak untuk belajar sikap peduli dengan cara bertindak peduli. Dengan kata lain, mengajak siswa untuk terjun langsung ke lingkungan akan menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Siswa akan memahami bahwa segala perilaku manusia yang bersifat merusak alam, akan berakibat buruk yang dirasakan oleh manusia itu sendiri. Dengan demikian, siswa akan memiliki sikap peduli dan sadar terhadap lingkungan di sekitarnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah siswa SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan pada Tahun Pelajaran 2023.

Data yang diperoleh berasal dari guru SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Validasi data dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari penilaian kinerja guru. Data tersebut dianalisis dengan membandingkan skor rata-rata dengan hasil penilaian kunjungan kelas atau kegiatan supervisi kelas.

$1,00 \leq x < 1,50$	tidak baik (TB)
$1,50 \leq x < 2,50$	kurang baik (KB)
$2,50 \leq x < 3,50$	cukup (C)
$3,50 \leq x < 4,50$	baik (B)
$4,50 \leq x < 5,00$	sangat baik (SB)

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Yang dimaksud dengan analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Tabel 3.1. Indikator penelitian tindakan sekolah

No.	Ukuran indikator	Capaian siklus 1	Capaian siklus 2
1.	Peningkatan pemberdayaan guru	$\geq 60.0 \%$	$\geq 75.0 \%$
2.	Peningkatan kinerja guru	$\geq 65.0 \%$	$\geq 80.0 \%$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan, melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dimana terkumpul data dari berbagai pihak, maka penulis akan menganalisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

#### a. *Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan*

Pada tahap perencanaan diketahui bahwa Sekolah sudah membuat visi misi yang memuat pendidikan lingkungan hidup, Kepala Sekolah sudah membuat perencanaan dengan menyusun rencana kegiatan pelaksanaan program Adiwiyata yang dibantu oleh tim Adiwiyata yang sudah dibentuk.

Hal ini dapat dihubungkan dengan teori yang ditulis oleh Muhammad Kristiawan dkk dalam bukunya Manajemen Pendidikan mengemukakan bahwa dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternative-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan. Sedangkan pada tahap pengorganisasian Adiwiyata dapat diketahui bahwa telah disusun struktur organisasi program Adiwiyata secara rinci oleh kepala Sekolah dan koordinator Program Adiwiyata.

Hal ini sependapat dengan teori dari George R. Terry yang menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pada proses pelaksanaan program adiwiyata di SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan dapat diketahui bahwa beberapa kegiatan terkait program Adiwiyata dilaksanakan secara rutin oleh Sekolah dan proses kegiatan yang berkaitan dengan program Adiwiyata berjalan dengan lancar secara bertahap. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Alben Ambarita dalam bukunya Manajemen Sekolah menjelaskan bahwa fungsi pelaksanaan dalam manajemen sebagai proses implementasi program, agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi

serta proses motivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Mengenai pengawasan program adiwiyata di SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan dapat diketahui bahwa Sekolah memiliki pengawas internal di Sekolah yakni kepala Sekolah dan pengawas eksternal yang mengawasi perkembangan program Adiwiyata dari pihak eksternal yakni Badan Lingkungan Hidup. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Alben Ambarita dalam bukunya Manajemen Sekolah menyatakan bahwa fungsi pengawasan dalam manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia pendidikan yang dihadapi.

*b. Implikasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan*

Dampak program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa adalah siswa menjadi terbiasa membuang dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya, selain itu siswa juga dapat lebih kreatif dengan adanya perlombaan yang dilaksanakan di Sekolah. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Syamsul Kurniawan dalam jurnalnya bahwa kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Dalam hal ini budaya sekolah yang kondusif yang dimaksud adalah budaya buang sampah, pilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

**1. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang dilaksanakan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

Demikian beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Manajemen sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan . Peneliti bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dan kesuksesan pada penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa.

Manajemen sekolah Adiwiyata di SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan ditata dan dilaksanakan sedemikian rupa oleh Sekolah untuk mencapai Sekolah Adiwiyata yang unggul. Pada tahap perencanaan, Sekolah merencanakan program Adiwiyata dengan membuat rencana kegiatan pengembangan program, dalam tahap pengorganisasian Sekolah tidak hanya memiliki susunan struktur organisasi secara umum, akan tetapi juga struktur organisasi dalam program Adiwiyata. Pada tahap pelaksanaan, Sekolah melaksanakan beberapa kegiatan yang sudah direncanakan dan tercantum dalam rencana kegiatan program Adiwiyata yang sudah dibuat, dan dalam tahap pengawasan, Sekolah diawasi oleh pengawas internal yakni kepala Sekolah dan pengawas eksternal yakni pihak Badan Lingkungan Hidup.

Implikasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SMA Swasta Lawe Sawah Aceh Selatan sangat besar, siswa menjadi lebih terbiasa menjaga lingkungan dan memilah sampah serta bertanggung jawab terhadap sampah yang mereka ciptakan. Selain itu siswa juga banyak meraih prestasi dalam bidang Adiwiyata dan menjadi lebih kreatif dengan adanya perlombaan daur ulang sampah yang ada.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

1. Kepala Sekolah: dapat meningkatkan kualitas Sekolah baik dalam pengajaran dan pembiasaan untuk peduli lingkungan maupun kualitas sarana dan prasarana yang mendukung program Adiwiyata yang sudah ada.
2. Guru/staff: memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan.
3. Siswa-siwi: dapat meningkatkan kesadaran masing-masing akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Maisyarotul Huril, "Penguasaan Konsep Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sma Adiwiyata Mandiri Di Kabupaten Mojokerto", *Bioedu*, Pendidikan Biologi FMIPA UNESA, (Vol. 3, No. 3, 2014).
- Ambarita, Alben, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Badan Pusat Statistik (BPS- Statistics Indonesia), *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia: Environment Statistics of Indonesian*, 2023.
- Darmu'in, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013).

- Desfandi, Mirza, “Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata”, *Social Science Educational Journal*, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, (Vol. 2, No. 1, 2015).
- Fahrurrozi, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi. Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi, 2002).
- Hariri, Hasan dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Khoir, Miftakhul “Hubungan Antara Manajemen Sekolah Berbasis Adiwiyata dengan Peningkatan Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik di SMPN 3 Surabaya”, *Skripsi*, Surabaya: Program Studi Kependidikan Islam, 2015.
- Krisnawati Yuni dkk, “The implementation of students’ campaign program to form Adiwiyata School in Malang, Indonesia”, *International Journal of Research Studies in Education*, (Vol. 4, No. 4, 2015).
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014).
- Setyowati Onny dan Ananto Aji, “Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Dan Tingkat Partisipasi Siswa Di SMK N 2 Semarang”, *Edu Geography*, Fakultas Ilmu Sosial UNNES, (Vol 3, No 4, 2015).
- Syafrudin, Ali, “Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 KelapaDua Jakarta”, *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Vol. 1, No. 2, 2016).
- Warjudkk, “Evaluating the Implementation of Green School (Adiwiyata) Program: Evidence from Indonesia”, *International Journal Of Environmental & Science Education*, (Vol. 12, No. 6, 2023).